Seminar Nasional Ke-V Fakultas Pertanian Universitas Samudra
"Covid 19: Berkah Tersembunyi Bagi Dunia Pertanian"
ISBN : 978-623-609068-27-5
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*

Urban Farming Sebagai Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Dimasa New Normal

Rini Mastuti[1], Natasha[2], Mahlia Umin[3], Ira A. Tumangger[4], M. Soleh Sinaga[5]
[1,2] Fakultas Pertanian Universitas Samudra Langsa
[3,4] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra Langsa
[5] Fakultas Teknik Universitas Samudra Langsa
email: rinimastuti@unsam.ac.id

Abstrak
Urban farming (pertanian kota) merupakan salah satu strategi menjaga ketahanan pangan keluarga dengan cara menanam sayuran untuk memenuhi kebutuhan sayuran dan untuk menghasilkan pendapatan bagi keluarga di era new normal. Tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LDK Assalam melalui program PHP2D dengan tema urban farming adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan urban farming kepada warga, sehingga warga bisa memaksimalkan potensi pekarangan untuk menghasilkan sayuran yang bisa dikonsumsi oleh keuarga dan nantinya dijual bila produksinya sudah berlimpah. Metode pelaksaan program ini menggunakan PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Masyarakat sasaran dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah 25 Keluarga yang tergabung dalam keanggotaam KWT (Kelompok Wanita Tani) Mawar Kampung Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat memahami dan mempraktekkan metode urban farming untuk memaksimalkan potensi pekarangannya dengan menanam sayuran. Kebutuhan sayuran keluarga terpenuhi dari hasil produksi urban farming. Kegiatan tersebut diharapkan lebih dikembangkan dan dijaga keberlanjutannya sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan yang lebih luas.
Kata kunci : urban farming, pangan, new normal, pemberdayaan

Abstract
Urban farming is a strategy to maintain family food security by growing vegetables to meet vegetable needs and to generate income for families in the new normal era. The purpose of community empowerment activities carried out by LDK Assalam through the PHP2D program with the theme of urban farming is to provide education and training on urban farming to residents, so that residents can maximize the potential of their yards to produce vegetables that can be consumed by their families and later sold when production is abundant. The method of implementing this program uses PRA (Participatory Rural Appraisal). The target community in this empowerment activity is 25 families who are members of the KWT (Women's Farmers Group) Mawar Kampung Dalam, Karang Baru District, Aceh Tamiang Regency. The result of this activity is that people understand and practice urban farming methods to maximize the potential of their yards by growing vegetables. The family's vegetable needs are met from the production of urban farming. It is hoped that these activities will be further developed and maintained so that they can have a positive impact on society and the wider environment.
Keywords: urban farming, food, new normal, empowerment

ISBN : 978-623-609068-27-5
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*

Pendahuluan

Covid-19 merupakan pandemi yang muncul dengan membawa perubahan bagi tatanan kehidupan masyarakat. Dengan adanya pandemi ini dibuatlah konsep era *new normal*. Salah satu upaya pencegahan Covid-19 di era *new normal* ini adalah dengan meningkatkan imunitas tubuh. Peningkatan imunitas tubuh ini dapat dilakukan melalui konsumsi buah dan sayuran secara rutin pada setiap anggota keluarga (Kemenkes, 2020). Namun, disamping itu akibat lain dari pandemi Covid-19 ini adalah dikeluarkannya kebijakan pembatasan sosial membuat masyarakat lebih sering berada dirumah sehingga menimbulkan penurunan pendapatan keluarga yang mengakibatkan ketahanan pangan keluarga juga menurun.

Urban Farming (pertanian kota) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengisi kegiatan di rumah yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat akan sayuran dan menghasilkan pendapatan di era pandemi Covid-19 (Kementan, 2020). Kampung Dalam merupakan desa yang dekat dengan perkotaan yang masyarakatnya sebagian besar pendapatannya bersumber dari usaha jual beli, dan jasa. Selama pandemi Covid-19 dampak penurunan pendapatan juga dirasakan masyarakat Kampung Dalam cukup signifikan karena daya beli konsumen juga semakin menurun.

Kampung dalam memiliki potensi untuk melakukan kegiatan budidaya *Urban Farming* karena setiap rumah memiliki pekarangan yang dapat dimaksimalkan penggunaannya sebagai lahan *Urban Farming* dan adanya kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif dan siap berpartisipasi untuk kegiatan *Urban Farming* di desa tersebut, selain itu pihak Kepala Desa juga mendukung penuh kegiatan *Urban Farming* di desa tersebut. Melalui program *Urban Farming* di Kampung Dalam, diharapakan masing-masing keluarga mampu menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan gizi masayrakat akan sayuran sendiri.

Metodologi

Program pemberdayaan masyarakat ini di lakukan di Kampung Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh mulai bulan September-November tahun 2020. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu teknik dan pendekatan yang melibatkan masyarakat pada setiap rangakaian proses pemikiran, perencanaan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi program pembangunan masyarakat (Hendrawati, 2018) Kegiatan pemberdayaan diawali dengan survei dilapangan, FGD (*Focus Group Discussion*) bersama *stakeholder*, sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan secara berkala dengan mengkombinasikan kegiatan secara *offline* di lapangan sesuai protocol kesehatan dan secara *online* untuk kegiatan pendampingan jarak jauh mengingat adanya pembatasan sosial semasa pandemi Covid-19 ini.

Pelatihan yang diberikan merupakan pelatihan cara bertanam dan keterampilan *Urban Farming* agar anggota KWT Mawar mengetahui cara bertanam model *Urban*

ISBN : 978-623-609068-27-5
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*

Farming dan mampu memiliki kreativitas dalam bertanam. Peserta dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah anggota KWT (Kelompok Wanita Tani) Mawar

Hasil dan Pembahasan

Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan *Urban Farming* di Kampung Dalam adalah sebanyak 25 KK yang termasuk dalam keanggotaan KWT (Kelompok Wanita Tani) Mawar. Kegiatan awal yang dilakukan adalah survei lapangan menentukan lokasi dan masyarakat sasaran. Berdasarkan rekomendasi Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tamiang terpilih dua Desa yang memenuhi dilaksanakannya program *Urban Farming* dan berdasarkan pertimbangan kelayakan lokasi, Kampung Dalam terpilih sebagai Desa sasaran kegiatan. Selanjutnya dilakukannya FGD (*Focus Group Disscusion*) beserta *Stakeholder* untuk mengidentifikasi masalah serta menganalisis kebutuhan desa dalam mencapai tujuan kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi program *Uban Farming* kepada masayrakat sasaran yaitu 25 KK anggota KWT Mawar. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya kegiatan *Urban Farming* dalam memenuhi kebutuhan sayuran keluarga di masa Covid-19 sebagai peningkatan imunitas tubuh untuk mencegah tertularnya virus Covid-19 dan sebagai sumber pendapatan keluarga. Setelah itu dilakukannya penyuluhan serta pelatihan model bertanam *Urban Farming* menanam sayuran pada lahan pekarangan yang sempit dan keterampilan memanfaatkan barang bekas sebagai kreativitas dalam bertanam dengan membuat vertikal garden menggunakan botol minuman kemasan bekas. Penyuluhan dan pelatihan ini diberikan secara singkat dan dirangkai dalam satu kegiatan secara bersama guna membatasi pertemuan langsung semasa pandemi Covid-19. Sebelum program *Urban Farming* dijalankan 25 KK yang bersedia berpartisipastif secara aktif diwajibkan menandatangani surat pernyataan yang diusulkan oleh Kepala Desa Kampung Dalam.

Pelaksanaan program ini mendapatkan dukungan penuh baik dari masyarakat sasaran yaitu anggota kelompok KWT Mawar, Dato Penghulu (Kepala Desa) Kampung dalam, serta staff dan pimpinan Dinas Pertanian Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Aceh Tamiang. Secara lengkap proses kegiatan tersebut dapat lebih jelas dilihat pada dokumentasi dibawah ini:



Gambar 1. Survei awal kegiatan

ISBN : 978-623-609068-27-5
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*



Gambar 2. FGD di kantor Desa


Gambar 3. Sosialisasi Program *Urban Farming*



Gambar 4. Penyuluhan dan pelatihan *Urban Farming*

ISBN : 978-623-609068-27-5
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*



Gambar 5. Hasil kegiatan *Urban Farming* strategi pemenuhan konsumsi sayuran

Pendampingan yang dilakukan selanjutnya adalah monitoring evaluasi hasil kegiatan perminggu dilapangan dan laporan rutin yang dikirimkan beberapa anggota secara *online* melalui via *whatsaap* . Proses monitoring setiap minggunya dilakukan dengan berkoordinasi kepada ketua tim KWT Mawar sebelum terjun kelapangan, mengingat kesibukan masing-masing anggota KWT Mawar. Tim mahasiswa yang bertanggung jawab terhadap monitoring masing-masing rumah dibagi kedalam dua kelompok yang saling berkoordinasi dan saling membantu satu dengan yang lainya.

Evaluasi hasil akhir dilakukan dengan melihat capaian dari hasil kegiatan keseluruhan anggota KWT Mawar yang terlibat dalam *Program Urban Faming* dengan indikator sebagai berikut:

1. Masyarakat sasaran sudah memahami *Urban Farming*
2. Masyarakat sasaran sudah memanfaatkan lahan untuk kegiatan produktif
3. Masayrakat sasaran sudah mengetahui cara bertanam model *Urban Farming*
4. Masyarakat sasaran sudah mengetahui inovasi dan kreatifitas dalam bertanam
5. Keluarga menghasilkan sayuran secara mandiri.

Berdasarkan evaluasi hasil akhir dari 5 indikator tersebut keseluruhan kegiatan dalam program *Urban Farming* di Kampung Dalam berlangsung dengan baik. Antusias dan partisipasi masyarakat sasaran dalam menerima program ini cukup tinggi. Saran dari KWT Mawar pada pogram *Urban Farming* ini adalah keberlanjutan program yang mampu mengantar Desa Kampung Dalam sebagai desa mandiri, dimana setiap keluarga mampu menghasilkan sayuran sendiri untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sayuran keluarga dan bahkan mampu dijadikan sebagai sumber penghasilan dimasa yang akan datang.

ISBN : 978-623-609068-27-5
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*

Adapun dampak yang diterima masyarakat sasaran dari program *Urban Farming* antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai *Urban Farming*
2. Masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan dengan kegiatan produktif
3. Masyarakat memiliki inovasi dan kreatifitas dalam bertanam dengan memanfaatkan barang bekas, sehingga mengurangi sampah di lingkungan.
4. Masyarakat mampu memenuhi konsumsi sayuran keluarga.
5. Lingkungan menjadi lebih rapi dan hijau.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakakat dengan tema *Urban Farming* di Kampung Dalam berjalan sangat baik karena mampu memenuhi konsumsi sayuran keluarga pada masyarakat sasaran.

Kegiatan mendapatkan dukungan dari semua pihak yang terlibat demi mencapai tercapainya tujuan program, yaitu KWT Mawar yang sangat antusias berperan secara aktif, Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tamiang dan Kepala Desa Kampung Dalam.

Daftar Pustaka

Kementrian Kesehatan, 2020. Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi Covid 19 Lindungi Keluarga (https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/final-panduan-gizi-seimbang-pada-masa-covid-19-1.pdf). Diakses 30 Oktober 2020.

Kementan, 2020. Makin Diminati Masyarakat Perkotaan, Kementan Gairahkan Budidaya Urban Farming" dalam Direktorat Perlindungan Hortikultura Kementrian Pertanian. (http://ditlin.hortikultura.pertanian.go.id/index.php/artikel/detail/MakinDiminati-Masyarakat-Perkotaan-Kementan-Gairahkan-Budidaya-Urban-Farming). Diakses 29 Oktober 2020.

Hendrawati H, 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. De La Macca. Makassar.